

Nama	: Valensia Pramudya Wardani
NIM	: 2309020006
Kelas	: 2A

## UJIAN TENGAH SEMESTER

### PENUGASAN JURNAL MEMBACA

#### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Funiculi Funicula
2. Pengarang : Toshikazu Kawaguchi
3. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
4. Tahun Terbit : 2021
5. ISBN Buku : 9786020651927

#### B. Sinopsis Buku

Novel yang berjudul Funiculi Funicula berisi tentang sebuah cafe yang sangat legendaris. Terletak di gang kecil tepatnya di bawah tanah, kota Tokyo. Di dalamnya sangat kecil dan hanya memuat 9 orang pengunjung. Penerangan di dalam café gelap dan hanya terdapat kipas angin. Cafe Funiculi Funicula terkenal dengan rasa dari coffe yang di produksi dan sudah lama berdiri dengan memiliki kekuatan ajaib. Kekuatan ajaib dari cafe funiculi funicula dapat membawa seseorang menjelajahi waktu dalam sekali seumur hidup. Untuk menjelajahi waktu ke masa lalu dan masa depan terdapat beberapa syarat yaitu hanya bisa menemui orang yang berkunjung ke cafe Funiculi Funicula, tidak dapat mengubah kenyataan, harus duduk di bangku tertentu dan menunggu sampai kursi tersebut kosong, tidak boleh berpindah kursi saat ke masa lalu, harus menghabiskan kopi sebelum dingin ketika kembali ke masa lalu dan menghabiskanya sampai batas waktu yang telah ditentukan, jika melanggar peraturan tersebut akan terjebak di masa lalu dan menjadi hantu. Oleh karena itu, tidak banyak orang yang berani untuk mencobanya.

Dari novel tersebut terdapat 4 orang yang telah menjelajahi waktu memiliki cerita dan alasan yang berbeda. Yang pertama, seorang wanita yang ingin kembali ke masa lalu untuk bertemu dengan kekasihnya yang pergi ke Amerika dan ingin mengatakan sesuatu yang belum dikatakan. Yang kedua, seorang perawat rumah sakit

ingin tahu surat yang ditulis oleh suaminya yang hilang ingatan karena mengidap penyakit Alzheimer. Yang ketiga, seorang kakak yang ingin bertemu dengan adiknya yang bernama Kumi yang sering mengunjungi cafe Funiculi Funicula untuk mengajaknya pulang. Namun, sepulang dari cafe, adiknya mengalami kecelakaan hingga tewas. Hirai menyesal karena telah bertengkar dan ingin meminta maaf dengan adiknya. Yang keempat, seorang ibu atau istri pengelola kafe yang ingin menjalajahi masa depan yang sedang hamil sekitar 4 minggu. Diusia kandungannya yang masih 4 minggu sudah sering dilarikan ke rumah sakit. Dokter menyarankan untuk mengugurkan anaknya karena mengidap penyakit jantung. Akan tetapi, Kei menolak dan menerima segala risiko agar dapat bertemu dengan anaknya di masa depan.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

Fokus Kajian, Konflik Antar Tokoh, Karakter Tokoh dan Nilai Moral dalam Novel Funiculi Funicula Karya Toshikazu Kawaguchi

#### **1. Fokus Kajian**

Di dalam novel Funiculi Funicula mengkaji tentang kesehatan mental seseorang karena menceritakan permasalahan dan penyesalan yang sedang dihadapi serta bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut agar tidak terjebak ke masa lalu yang kelam.

#### **2. Konflik Antar Tokoh**

Di dalam novel Funiculi Funicula membahas konflik antar tokoh yang bermacam-macam, seperti Fumiko dengan kisah percintaannya, Kotake dengan kisah suaminya yang hilang ingatan, Hirai dengan kisah pertengkaran persaudaraan, dan Kei dengan perjuangan menjadi ibu.

- Pada bab kekasih membahas seorang wanita karir yaitu Fumiko yang harus menerima ditinggal kekasihnya ke Amerika. Ketika ditinggal kekasihnya, Fumiko tidak mengatakan apapun dan tidak menghalanginya untuk tidak meninggalkannya. Dikarenakan sikapnya yang tidak berani menghalanginya untuk pergi, Fumiko menyesal dan ingin bertemu dengan kekasihnya. Harapannya dengan kembali ke masa lalu dapat bertemu dan mengatakan hal yang sebenarnya.
- Pada bab Suami-Istri membahas mengenai kesehatan mental dan istri yang sabar merawat penyakit suaminya. Ia merupakan seorang perawat yang

suaminya terkena penyakit Alzheimer, penyakit yang dapat menghilangkan ingatannya. Meskipun suami mengidap penyakit Alzheimer, Kotaro sebagai istrinya tetap sabar merawatnya hingga ia ingin tahu surat yang ditulis oleh suaminya yang tidak diberikan kepadanya. Ternyata, suaminya menulis tentang perasaan cintanya kepada istri, dan memperbolehkan pergi apabila penyakitnya lebih parah. Kesehatan mental yang dihadapi disini adalah seorang istri yang harus merawat orang yang benar-benar tidak mengenalinya dan suaminya mengidap penyakit hilang ingatan.

- Pada bab Kakak-Adik membahas mengenai kesehatan mental dan pertikaian persaudaraan. Seorang kakak yaitu Hirai yang menghindari kedatangan adiknya di cafe karena adiknya selalu menyuruh kakaknya pulang ke rumah. Alasan Hirai tida mau pulang ke halaman rumahnya karena tidak mau melanjutkan usaha keluarganya dan ingin hidup bebas. Hingga sepulang menemui kakaknya, si Adek mengalami kecelakaan hingga tewas. Kejadian itu membuat Hirai merasa bersalah dan ingin meminta maaf kepada adiknya. Akhirnya, ia memutuskan untuk kembali ke halaman ruamh dan melanjutkan usaha keluarganya yang sudah dibangun oleh adiknya.
- Pada bab Ibu dan Anak membahas tentang perjuangan dan pengorbanan. Seorang ibu yang memiliki penyakit jantung sedang mengandung anak dari pernikahannya, Dan penyakit yang dialaminya memungkinkan apabila melahirkannya membuat dia tidak akan bertemu dengan anaknya. Akhirnya memutuskan untuk dating ke masa depan dan melihat anaknya sekali dalam seumur hidup. Ketika datang ke masa depan menemui anaknya, ternyata anaknya sudah berusia belasan tahun. Anaknya yaitu Miki canggung bertemu dengan ibunya yang sudah meninggal. Di sana mereka berfoto bersama.

### **3. Karakteristik Tokoh**

- **Temperamental**

Dari novel Funiculi Funicula terdapat karakter yaitu tidak sopan. Digambarkan pada tokoh Fumiko yang kesal dengan orang yang berbaju putih duduk di kursi khusus atau hantu) sehingga melakukan hal yang tidak sopan.

*“Wanita itu tetap bergeming. Ia asyik membaca buku seolah tak mendengarkan apa pun. Kesal karena diabaikan, Fumiko mencengkeram lengan atas wanita itu,”*

- **Gegabah**

Dari novel Funiculi Funicula terdapat karakter yaitu tergesa-gesa. Hal ini digambarkan pada tokoh Fumiko, ketika kekasihnya meninggalkannya di cafe ia tidak memberikan kekasihnya untuk mengatakan yang sebenarnya melainkan Fumiko yang terus bertengkar dengan pikirannya sendiri.

*“jadi begini...” Pria itu membuka suara tanpa menunggu kekasihnya mengangkat wajah. Tidak seperti sebelumnya, kali ini suaranya tidak lagi bergumam. Nadanya tegas.*

*“Sudahlah, pergi saja,” ujar wanita itu tanpa mendongak. Ia yang sebelumnya meminta penjelasan kini justru menolaknya. Si pria merasa hampa, tak bergerak seolah waktu telah berhenti.*

- **Tidak Mudah Putus asa**

Dari novel Funiculi Funicula terdapat karakter tidak mudah putus asa. Seperti yang sudah digambarkan oleh tokoh Fumiko yang tidak menyerah sebelum kembali ke masa lalu dan Kotake yang tidak menyerah merawat suami yang memiliki penyakit Alzheimer.

*“Masih ada satu peraturan penting lagi,” Kazu melanjutkan*

*“Ada lagi” seru Fumiko dengan alis terangkat*

*“Mungkin ini peraturan paling berat.”*

*“Apapun akan kulakukan. Katakan saja,” Fumiko berujar sambil bersedekap dan mengangguk, seolah ingin menunjukkan tekad.*

- **Setia**

Dari novel Funiculi Funicula terdapat karakter yaitu setia. Seperti yang digambarkan pada tokoh Kotake. Ia setia menemani dan merawat suaminya yang sedang mengidap penyakit Alzheimer.

*“Tidak apa-apa. Aku sudah mempersiapkan diri,” ujar Kotake, Ia tersenyum*

*“Tak usah khawatir”.*

- **Saling tolong menolong**

Dari novel Funiculi Funicula terdapat karakter yaitu saling tolong menolong. Sikap tolong menolong ini digambarkan tokoh Kei dan Kazu dan membantu Kotake untuk pergi ke masa lalu dan membaca surat dari suaminya.

*Mendengar saran Kei untuk kembali ke masa lalu, Kazu segera meletakkan gelasnyanya di meja konter “Kak! Yang benar saja,” ia berkata, mendekat memandang wajah Kei.*

- **Berprasangka baik**

Dari novel Funiculi Funicula terdapat karakter yaitu selalu berprasangka baik. Seperti yang sudah digambarkan pada tokoh Kei. Walaupun kenyataannya Kei tidak bisa berkesempatan bertemu dengan anaknya karena penyakit yang sedang dihadapi. Namun, ia tetap berpikir positif bisa melahirkannya.

- **Sabar**

Dari novel Funiculi Funicula terdapat karakter yaitu lebih bersabar. Seperti yang sudah digambarkan pada tokoh Kumi yang selalu sabar menemui kakaknya.

*”Biasanya susah sekali menemuimu.”*

*“Ah, masa?”*

*“Ya”*

Dan tokoh Kotake yang sabar menghadapi sifat suaminya yang mengidap penyakit Alzheimer.

*“Maaf, apa sebelumnya kita pernah bertemu?” ia bertanya, tampak tak enak hati*

*“Oh, sepertinya tidak pernah” Kotake menyahut sambil mundur selangkah demi selangkah.*

- **Tidak memaksa kehendak**

Dari novel Funiculi Funicula memiliki pesan moral yaitu tidak memaksa kehendak orang lain apabila bertentangan. Seperti yang sudah digambarkan pada Kumi, adek Hirai. Ia tidak memaksa kehendak kakaknya yang tidak mau pulang ke halaman rumah dan menunggu sampai kakaknya mau untuk meneruskan usaha keluarga.

*”Aku akan pulang kerumah,” kata Hirai lembut dan jelas.*

*Kumi tercengang, tak mempercayai yang baru saja didengarkan, “Kakak serius?”*

#### **4. Nilai Moral**

- Keteguhan hati

Dari novel Funiculi Funicula terdapat nilai moral yaitu ikhlas dan sabar dalam menghadapi realitas yang sesungguhnya. Dan menerima apa yang kita lakukan saat kembali ke masa lalu adalah hal yang sia-sia supaya bisa menghadapi masa dengan dengan lebih baik lagi. Hal ini digambarkan pada semua tokoh yang ada di novel seperti Fumiko, Kotake, Hirai, dan Kei. Ia harus menerima apapun yang sudah berlalu dan mengikhlaskannya seperti Fumiko ditinggal dan menunggu kekasihnya sepulang dari Amerika, Kotake yang harus ikhlas menerima suaminya dengan penyakit Alzheimer, Hirai yang harus menerima adiknya yang meninggal dan kembali meneruskan usaha orang tua, dan Kei harus menerima bahwa kelak ia tidak bisa bertemu dengan anaknya.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Mufarrihah, Lailil. 2023. Nilai Moral Dalam Novel Funiculi Funicula (Before The Coffe Gets Cold) Karya Toshikazu Kawaguchi. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Chatingi M, Fadilah S, Bilqis R. Perilaku Tokoh Utama dalam Novel Funiculi Funicula Karya Toshukazu Kawaguchi: Kajian Psikologis Sastra. Univeri\sitats Pamulang.